

Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Kuliah Teknik Tari 1 di Prodi Sendratasik FKIP-Universitas Jambi

Dony Osmond

*Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Universitas Jambi
Prodi Sendratasik, FKIP, Univ. Jambi. Jl. Jambi - Muara Bulian. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.
Email : donyosmond@unja.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to apply the Project Based Learning (PjBL) learning model to the Dance Engineering 1 course at the Sendratasik Study Program, FKIP-University of Jambi. Project Based Learning (PjBL) is an alternative learning model that focuses on exploration and collaboration. The learning methods used include: question, plan, schedule, monitoring, facilitate the process, and evaluation. This study has 2 problem formulations, namely: 1) How to develop a learning model that is in accordance with the CPL of Dance Engineering 1. 2). How to apply Project based Learning (PjBL) in Dance Engineering 1 course. The purpose of this research is to identify students' ability to understand and implement theory into motion in Dance Engineering 1 course at Sendratasik Study Program, FKIP-University of Jambi. The result of this research is that the value of student learning outcomes increases and fulfills the requirements. These improvement criteria were tested in two meetings and the ones tested were several dance techniques, such as Front Roll, Back Roll, Hansdstand, Headstand, Kick, Kayang, Split, Koprol, and Kiss the knee.

Keywords: *Project-Based Learning, Dance Techniques*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Teknik Tari 1 di Prodi Sendratasik, FKIP-Universitas Jambi. Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran alternatif yang memfokuskan pada eksplorasi dan kolaborasi. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain: question, plan, schedule, monitoring, facilitate the proccess, dan evaluation. Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan CPL mata kuliah Teknik Tari 1. 2). Bagaimana menerapkan Project based Learning (PjBL) pada mata kuliah Teknik Tari 1. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan teori ke dalam gerak dalam mata kuliah Teknik Tari 1 di Prodi Sendratasik, FKIP-Universitas Jambi. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah nilai hasil belajar mahasiswa meningkat dan memenuhi syarat. Kriteria peningkatan ini diuji dalam dua kali pertemuan dan yang diuji adalah beberapa teknik tari, seperti Roll Depan, Roll Belakang, Hansdstand, Headstand, Kick, Kayang, Split, Koprol, dan Cium lutut.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Teknik Tari*

1. Pendahuluan

Pada abad ke 21 pendidikan harus dapat mengakomodir berbagai *skill* atau keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa untuk dapat bersaing di tengah masyarakat. Dunia pendidikan dituntut agar dapat mempersiapkan generasi yang handal dan mampu mengikuti setiap perkembangan zaman yang ada. Setiap zaman memiliki visi yang berbeda, karena terpengaruh kepada kondisi sosial, budaya, sejarah dan semangat zaman. Sehingga orientasi dan pendekatan yang digunakan haruslah berbeda pula dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Irianto, 2021: 142). Kemampuan berpikir secara kritis, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kreativitasan peserta didik merupakan empat *skill* utama yang sangat diperlukan pada abad ke-21 ini.

Hal itulah yang membuat pendidik harus dapat merancang model pembelajaran yang baik dan mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mengajar. Prodi Sendratasik Universitas Jambi merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang memiliki fokus terhadap kemajuan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran yang optimal. Berbagai upaya dilakukan agar tercipta iklim belajar mengajar yang ideal seperti membuat perencanaan yang jelas dan efektif pada setiap pelaksanaan mata kuliah. Salah satu mata kuliah yang ada di Prodi Sendratasik adalah Teknik Tari. Mata kuliah ini mempelajari aspek-aspek Teknik Tari 1 seperti *Roll Depan*, *Roll Belakang*, *Hansdstand*, *Headstand*, *Kick*, *Kayang*, *Split*, *Koprol*, dan *Cium lutut*.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran mata kuliah berdasarkan pengalaman yang lalu seperti kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis aspek-aspek gerak (pemanasan, kelenturan, kurang peka terhadap musik) di dalam Teknik Tari. Selain itu mahasiswa juga kesulitan untuk mengidentifikasi unsur Teknik Tari. Permasalahan di atas perlu dituntaskan dengan membuat perencanaan proses pembelajaran yang relevan sehingga tercipta peningkatan capaian pembelajaran yang tinggi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan tersebut adalah *Project Based Learning* (PBL).

Project Based Learning (PBL) sendiri dapat diartikan sebagai pendekatan inovatif untuk mendorong pembelajaran melalui proses eksplorasi, serta bekerja secara kolaboratif untuk meneliti dan membuat praktik yang mencerminkan pengetahuan mahasiswa (Bell, 2010: 39). *Project Based Learning* adalah sebuah bentuk pembelajaran yang berdasar pada temuan konstruktif dimana siswa mendapatkan sebuah pengetahuan yang dalam mengenai materi pelajaran ketika mereka secara aktif membangun pemahaman dengan bekerja sama dan menggunakan ide-ide mereka. (Krajcik dan Blumenfeld, 1994: 317).

Jadi dapat disimpulkan dalam pembelajaran berbasis praktik para siswa dapat menyelidiki pertanyaan-

pertanyaan, mengungkapkan hipotesis, mendiskusikan ide-ide mereka pada sebuah praktik yang berdasar pada permasalahan di dunia nyata (*real world problem*). Berdasarkan paparan di atas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada mata kuliah Teknik Tari 1 sebagai upaya peningkatan analisis gerak di Prodi Sendratasik Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi Universitas Jambi. Terkait hal itu maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan CPL mata kuliah Teknik Tari 1. 2) Bagaimana menerapkan *Project based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Teknik Tari 1, Tujuan dari pemberian mata kuliah ini adalah untuk memberikan kompetensi kepada mahasiswa agar dapat memahami, menjelaskan, mengkaji, dan menganalisis sekmen gerak. Selain itu, pemberian mata kuliah ini juga untuk memberikan kompetensi kepada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan, menganalisis, dan memformulasikan unsur-unsur gerak. Capaian pengetahuan umum mata kuliah ini yaitu mahasiswa menguasai teknik penerapan konsep-konsep kebahasaan untuk meningkatkan kemampuan dalam penelitian dan analisis gerak.

Selain itu capaian keterampilan umum mata kuliah ini yakni: a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, dan memeraktekkan dalam melakukan Teknik Tari dan serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan. b. Mampu menunjukkan kinerja sebagai akademisi, praktisi dalam teknik tari yang mandiri, bermutu dan terukur, c. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah gerak berdasarkan hasil analisis informasi dan data, d. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan *supervise*, evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaannya.

Capaian keterampilan khusus : a. Mampu mengidentifikasi teori-teori bahasa dan mengimplementasikannya dalam penelitian Teknik Tari, b. Mampu menganalisis 4 aspek-aspek gerak, c. mampu menganalisis masalah-masalah gerak di bidang tari dalam teknik, dan d. Terampil di bidang tari.

Model pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis yang diaplikasikan pendidik agar peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan (Nurfitriyanti, 2016: 153). Menurut Joyce dan Wail (2017: 53) model pembelajaran adalah suatu rencana yang bisa digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, yang menjelaskan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya-budaya. Model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah metode pengajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan bekerja pada jangka waktu tertentu dalam menyelidiki

dan menanggapi permasalahan yang kompleks dan menantang.

Dengan kata lain, PBL membutuhkan pemikiran yang kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Bell (2010:39) menjelaskan PBL merupakan sebuah strategi utama untuk menciptakan para pemikir dan pembelajar mandiri. Mahasiswa diarahkan untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan merancang proyek mereka sendiri. Model pembelajaran ini membuat siswa termotivasi untuk belajar di bawah kemauan mereka sendiri sehingga dapat membangun pondasi yang kuat untuk masa depan mereka ditengah tuntutan global.

Lebih rinci lagi *The George Lucas Educational Foundation* (2003) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) sebagai berikut: a). *Question*: Mulailah dengan pertanyaan esensial. Ambil topik dunia nyata dan mulai penyelidikan mendalam. Pastikan itu relevan dengan siswa Anda. b). *Plan*: Rencanakan hasil konten mana yang akan dibahas saat menjawab pertanyaan. Libatkan siswa dalam proses bertanya, perencanaan,. Guru dan siswa melakukan brainstorming kegiatan yang mendukung inkuiri. c). *Schedule*: Dosen dan peserta didik merancang garis waktu untuk komponen proyek. Tetapkan tolok ukur. Tetap sederhana dan sesuai usia. d). *Monitoring*: Buat penilaian itu autentik. Mengetahui penilaian otentik akan membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha dari guru. Variasikan jenis penilaian yang digunakan. e). *Facilitate the Process*: Mendampingi proses pelaksanaan kegiatan. f). *Evaluasi*: Luangkan waktu untuk melakukan refleksi secara individu dan kelompok. Berbagi perasaan dan pengalaman. Diskusikan apa yang berhasil dengan baik. Diskusikan apa yang perlu diubah.

Table 1. Model Pembelajaran Project Based Learning

No	Kegiatan	Keterangan
1	Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang tugas berbasis proyek.	a.Tujuan kegiatan . b. Kelompok kerja (2-3 orang tiap kelompok). c.Teknik pelaksanaan. d. Waktu pelaksanaan dan pengumpulan laporan.
2	Mahasiswa mendesain perencanaan proyek terkait dengan kerangka kerja yang akan digunakan.	
3	Mahasiswa membuat rincian jadwal pelaksanaan dan teknik pelaksanaan proyek.	

4	Mahasiswa melaksanakan proyek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.	
5	Mahasiswa membuat laporan proyek dan mempresentasikannya di kelas.	a. Analisis gerak dengan berbagai aspek teknik. b. Video pembelajaran yang sudah diunggah ke laman youtube kemudian disaksikan bersama. c. Refleksi dari masing-masing anggota tentang apa yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan berbasis praktik.
6	Dosen menanggapi laporan mahasiswa dan memberikan penguatan pada halhal positif yang disampaikan mahasiswa.	
7	Dosen melakukan evaluasi dalam bentuk: penilaian laporan dan presentasi, dan penilaian evaluasi diri.	

2. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 3 tahun akademik 2021/2022, Prodi Sندرراسيك, konsentrasi tari, yang berjumlah 23 orang. Kegiatan perkuliahan berlangsung setiap hari Jumat pada pukul 07.30 – 10.00 (2x40 menit). Di tengah kondisi pandemi Covid-19, perkuliahan berlangsung secara daring yaitu dengan menggunakan *Zoom Meeting* dan i-LMS Universitas Jambi sebagai perangkat utama perkuliahan.

Pada masa observasi awal, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis ketika berdiskusi. Mahasiswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat walaupun sudah diberikan waktu dan kesempatan. Masih banyak juga mahasiswa yang kesulitan menganalisis gerak dilihat dari unsur-unsur gerak.

Sebagian mahasiswa juga kurang antusias ketika dosen menjelaskan materi. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian mahasiswa tidak menyalakan video dan lama dalam merespon pertanyaan

dari dosen. Berbagai permasalahan tadi memang kerap terjadi saat pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dosen sedikit kesulitan untuk memantau mahasiswa di ruang virtual. Terkadang permasalahan terjadi karena kondisi eksternal seperti jaringan internet, listrik, perangkat teknologi yang mengalami kendala sehingga tidak tersampainya informasi secara utuh dan jelas.

Banyaknya tantangan yang terjadi di lapangan mengharuskan peneliti membuat metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman serta ketajaman analisis kebahasaan pada mata kuliah Sendratasik yaitu dengan metode *Project based Learning*. Metode ini diharapkan dapat merangsang proses berpikir yang kritis bagi mahasiswa serta melakukan kerja sama dalam mengerjakan Teknik Tari. Deskripsi Siklus 1 Pelaksanaan siklus 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Oktober 2021 dan tanggal 29 Oktober 2021 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dalam pelaksanaan siklus 1 ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi.

A. Perencanaan Kegiatan

Setelah mengetahui pokok permasalahan yang terjadi pada tahap observasi awal yaitu lemahnya kemampuan pemahaman materi dan ketajaman analisis kebahasaan pada gerak tari, maka tahapan selanjutnya adalah merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada mahasiswa sehingga terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran mata kuliah Teknik Tari di prodi Sendratasik.

Hal lain yang dilakukan pada tahap ini adalah penyamaan persepsi antara dosen penanggung jawab mata kuliah dan mahasiswa terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Project based Learning*. Pada tahap ini dilakukan pula beberapa persiapan dalam hal penyusunan instrument berupa: 1). Penyusunan kontrak perkuliahan mata kuliah Teknik Tari Kelas R002. 2). Penyusunan silabus. 3). Penyusunan RPS. 4). Penyusunan lembar kerja proyek individu dan kelompok. 5). Penyusunan lembar observasi kemampuan analisis mahasiswa.

Tabel 2. *Jadwal Pelaksanaan Kegiatan*

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Jumat, 22 Oktober 2021	Pertama	Unsur Unsur teknik tari: gerak, irama, rasa.
2	Jumat, 29 Oktober 2021	Kedua	Presentasi Praktik Unsur Unsur teknik Tari : gerak, irama, rasa

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing pertemuan:

1). Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Oktober 2021 pukul 07.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan ucapan salam dari dosen sebagai pembuka pertemuan. Lalu dosen memeriksa kehadiran mahasiswa dengan mengintegrasikan dengan presensi melalui situs Siacad Unja. Agar suasana belajar mengajar menjadi lebih bersemangat, dosen memberikan motivasi sebelum memberikan materi.

Berikut deskripsi dari masing-masing kegiatan:

- a). Mahasiswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa dengan total keseluruhan mahasiswa berjumlah 23 orang.
- b). Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa lembar kerja praktik yang harus dijawab oleh masing-masing anggota.
- c). Setiap kelompok memilih sebuah gerak untuk dijadikan objek praktik.
- d). Mahasiswa mencari informasi mengenai teknik gerak tersebut.
- e). Dosen memberikan pertanyaan untuk menggali kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi unsur Teknik Tari (PJBL tahap 1).
- f). Dosen dan mahasiswa secara bersama-sama merancang praktik untuk menganalisis unsur Teknik Tari.
- g). Dosen dan mahasiswa menentukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam praktik Mahasiswa mengerjakan praktik bersama dengan teman-teman sekelompok.
- h). Dosen berperan aktif dalam memonitor dan membimbing pekerjaan mahasiswa dengan membuat gerak pada I-LMS mata kuliah Teknik Tari 1.



Gambar 1. *Praktik Kelompok*

Sebelum menutup pertemuan, dosen memberikan kesimpulan terkait materi yang telah diberikan. Kemudian mahasiswa diberi arahan mengenai finalisasi praktik yang

akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Pertemuan ditutup dengan salam dan kata-kata motivasi.

2). Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 Oktober 2021 pukul 07.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Sebelum memulai proses belajar mengajar, dosen memberikan apersepsi dengan tujuan untuk merangsang cara berpikir mahasiswa dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Dosen mengulas materi-materi sebelumnya secara umum agar mahasiswa kembali mengingat dan lebih memahami kesinambungan antar materi setiap pertemuan. Selanjutnya, dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk bersiap memaparkan hasil praktik mereka dengan menyiapkan dokumen pendukung.

Berikut deskripsi dari masing-masing kegiatan:

- Mahasiswa yang telah dibagi menjadi 5 kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil praktik mereka 12.
- Masing-masing anggota kelompok memiliki tanggungjawab untuk menjelaskan hasil analisis mereka terhadap Teknik Tari.
- Dosen memberi kesempatan untuk kelompok lain untuk memberi komentar mengenai presentasi tiap kelompok.
- Dosen membahas hasil pemaparan setiap kelompok dengan memberi masukan apabila ada kekeliruan dalam menganalisis dan memberi apresiasi terhadap kelompok yang sudah baik performansi serta keakuratan analisisnya.

Pertemuan ditutup dengan cara dosen memberikan kesimpulan terkait dengan praktik yang sudah dilakukan mahasiswa. Kemudian dosen mengajak mahasiswa untuk merefleksikan setiap materi dan mencari relasi antara teori dan praktik. Dosen menutup pertemuan dengan salam dan kata motivasi.



Gambar 2. Presentasi hasil praktik



Gambar 3. Presentasi teknik tari

3. Kesimpulan

Hasil skor mahasiswa pada tahap 1 dengan tema menganalisis unsur gerak dan teknik tari dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkat. Terdapat peningkatan yang cukup baik dari segi penganalisisan gerak jika dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan ini sudah dapat terlihat peningkatan kemampuan mahasiswa yang semula sangat kurang semangat menganalisis gerak menjadi lebih termotivasi dan bersemangat.

Sedangkan mahasiswa yang sudah cukup mampu menganalisis berubah menjadi mampu menganalisis dengan baik. Hasil yang bisa disimpulkan adalah sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur gerak dibandingkan dengan kemampuan mereka pada saat sebelum menggunakan model pembelajaran *Project based Learning*.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pertemuan 1 mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Teknik Tari 1 melalui model PjBL adalah sebagai berikut:

- Pada pertemuan 1 sudah terlihat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi.
- Sudah banyak mahasiswa yang mampu menganalisis gerak dengan mempertimbangkan unsur-unsur gerak walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang masih belum mampu memaparkan dengan benar hasil analisisnya.
- Sebagian besar mahasiswa dalam praktik kelompok sudah terlihat partisipasinya namun masih ada anggota kelompok yang belum maksimal dalam mengerjakan praktik gerak.
- Masih ada kelompok yang terburu-buru dalam mengerjakan praktik sehingga hasil presentasinya kurang memuaskan. Hasil Belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknik Tari, berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian

Hasil Belajar mahasiswa telah memenuhi syarat dan berhasil untuk diselesaikan pada pertemuan ke 2, rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 75. Sehingga target keberhasilan hasil belajar tercapai dan siklus terputus.

Nilai hasil belajar mahasiswa sudah mencapai rata-rata 80 atau masuk kategori A.

Dari pemaparan nilai tersebut, proses belajar mengajar pada akhir pertemuan 2 dapat disimpulkan berhasil. Mahasiswa mampu mencapai nilai yang memenuhi syarat setelah menggunakan model pembelajaran PjBL.

Daftar Pustaka

- Riduwan, A., I. Triyuwono, G. Irianto, dan U. Ludigdo . 2010. Semiotika Laba Akuntansi: Studi Kritis - Posmodernis Derridean . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7(1): 38–60.
- American Sport Education Program USA Gymnastics (2011), Coacing Youth Gymnastics, USA: America.
- Anonim (2008) Code Of Points Sport Aerobic 2009-2012, copyright FIG, Edition 2009.
- David Person (1991) Gymnastics Printed In England By Clasy Ltd,St.Iren.Plc.
- Fannk I.Bare (1980) The Complate Gymnastics Book, Ks Giniger Company Inc.
- Grant, M. M. (2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian*, 5(1). http://www.idetportfolio.com/uploads/7/2/2/5/7225909/_grant_project_based_learning.pdf.
- Indra Utama, (2003). Komposisi Tari/Koroografi. STSI: Padang Panjang.
- Irianto, Ikhsan Satria, (2021). *Visi Dramatik Soekarno Dalam Drama Rainbow: Poetri Kentjana Boelan*. Melayu Arts and Performance Journal, Vol. 4, No. 2, 2021, Padangpanjang.
- Robby Hidayat, (2011). Koreografi/kreativitas. Kendil: Yogyakarta
- Widiyoko, SEP. (2007). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran. IPS SMP. UNY Yogyakarta.
- Y.Sumandiyo Hadi, (2014). Koreografi Bentuk Teknik Isi. Cipta Media Yogyakarta
- Y.Sumandiyo Hadi, (2003). Mencipta Lewat Tari. Mantili: Yogyakarta